



Bimbingan Belajar Sebagai Pendekatan Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN Watutura

Getrudis Longa¹, Firgina Rosadelima Rua Suri², Helene Etriana Jaun³, Yohanes Vianey Sayangan⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

E-Mail: udislonga@gmail.com ¹, firmingsuri@gmail.com ², etrijhaun@gmail.com ³,
Yohanes.sayangan71@gmail.com ⁴

Published: Januari, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran bimbingan belajar dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN Watutura. Latar belakang penelitian menunjukkan bahwa minat baca pada siswa sekolah dasar perlu dibangun melalui pendampingan yang terstruktur karena anak berada pada tahap perkembangan kognitif yang pesat dan membutuhkan stimulasi membaca yang tepat. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami secara mendalam pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan belajar yang dilakukan secara rutin melalui kegiatan membaca terpandu dan pendampingan langsung dari guru mampu meningkatkan fokus, keterlibatan, dan antusiasme siswa terhadap kegiatan membaca. Siswa mulai menunjukkan perubahan positif seperti lebih sering meminjam buku, mengunjungi perpustakaan, dan mengikuti sesi membaca dengan antusias. Namun, beberapa kendala masih ditemukan, seperti kurangnya fokus siswa, keterbatasan bahan bacaan, dan perbedaan kemampuan membaca antar siswa. Pembahasan penelitian menegaskan bahwa pendampingan belajar berperan penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik dan kebiasaan membaca. Dukungan personal guru, umpan balik positif, serta lingkungan literasi yang kondusif berkontribusi kuat terhadap peningkatan minat baca siswa. Penelitian ini menekankan bahwa bimbingan belajar merupakan strategi efektif dan relevan untuk pengembangan literasi di sekolah dasar.

Kata kunci: Bimbingan Belajar, Minat Baca, Literasi, Sekolah Dasar, Pendampingan Guru.

ABSTRACT

This study aims to describe the role of tutoring in increasing students' reading interest at Watutura Elementary School. The background of the study indicates that reading interest in elementary school students needs to be developed through structured mentoring because children are at a stage of rapid cognitive development and require appropriate reading stimulation. The study used descriptive qualitative methods, including interviews, observation, and documentation, to gain a deeper understanding of the implementation of tutoring in schools. The results showed that regular tutoring through guided reading activities and direct teacher support improved students' focus, engagement, and enthusiasm for reading. Students began to show positive changes, such as borrowing books more frequently, visiting the library, and enthusiastically participating in reading sessions. However, several obstacles remained, such as a lack of student focus, limited reading materials, and differences in reading ability among students. The research discussion confirms that tutoring plays a crucial role in fostering intrinsic motivation and reading habits. Personal teacher support, positive feedback, and a conducive literacy environment contribute significantly to increasing students' reading interest. This study emphasizes that tutoring is an effective and relevant strategy for literacy development in elementary schools.

Keywords: Tutoring, Reading Interest, Literacy, Elementary School, Teacher Mentoring.

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan tahap fundamental dalam pembentukan kemampuan literasi dan minat belajar peserta didik. Pada masa ini, anak sedang berada dalam tahap perkembangan kognitif yang sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat untuk menumbuhkan minat baca sebagai bekal menghadapi tantangan abad ke-21. Dalam konteks perkembangan pendidikan modern, membaca tidak lagi dipandang sekadar aktivitas akademik, tetapi menjadi keterampilan dasar yang menentukan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kecakapan peserta didik dalam memahami informasi. Berbagai penelitian pendidikan dalam sepuluh tahun terakhir menegaskan pentingnya intervensi pendampingan belajar di sekolah dasar sebagai strategi untuk meningkatkan minat baca. Minat baca anak dapat tumbuh ketika siswa mendapatkan dukungan belajar yang konsisten melalui kegiatan pendampingan yang memberi rasa aman, motivasi, dan pengalaman membaca yang menyenangkan. Duke et al., (2016) menekankan bahwa pendampingan belajar yang terstruktur dapat membantu siswa memahami bacaan secara lebih mendalam sehingga mereka lebih tertarik untuk terlibat dalam kegiatan membaca.

Motivasi membaca sangat dipengaruhi oleh pengalaman positif dan dukungan guru dalam proses pembelajaran. Guru yang memberikan bimbingan belajar mampu menciptakan lingkungan literasi yang kondusif dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam aktivitas membaca. Selain itu, bimbingan belajar yang melibatkan interaksi langsung, pemberian umpan balik, dan diskusi isi bacaan mampu meningkatkan kemampuan memahami teks sekaligus memicu rasa ingin tahu siswa terhadap materi bacaan lain. Dalam perspektif psikologi pendidikan, Ryan et al., (2020) menyatakan bahwa motivasi intrinsik termasuk minat membaca dapat berkembang ketika siswa merasa didukung, dihargai, dan memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi bacaan sesuai minatnya. Bimbingan belajar berperan besar dalam menciptakan kondisi tersebut.

Di Indonesia, beberapa ahli literasi juga menegaskan pentingnya pendampingan belajar dalam membangun kebiasaan membaca. Tampubolon (2017) menyatakan bahwa minat baca tidak dapat tumbuh secara alami tanpa pembiasaan dan pendampingan intensif dari guru maupun keluarga. Sejalan dengan itu, Rahim (2018) menyebutkan bahwa bimbingan belajar yang diberikan secara konsisten dapat memperkuat kemampuan membaca permulaan dan sekaligus mendorong minat membaca siswa sekolah dasar. Lebih lanjut, Agustina (2021) dalam kajian literasinya menjelaskan bahwa program pendampingan belajar yang melibatkan aktivitas membaca terpandu terbukti meningkatkan kemampuan memahami bacaan dan memperkuat motivasi membaca siswa.

Minat baca juga berkaitan erat dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berpengetahuan, cakap, kreatif, dan mandiri. Bimbingan belajar menjadi salah satu upaya strategis untuk mencapai tujuan tersebut karena memungkinkan siswa mendapatkan dukungan akademik dan emosional yang dibutuhkan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca. Berdasarkan pentingnya peran bimbingan belajar dalam meningkatkan literasi, peneliti merasa perlu melakukan kajian mengenai "Bimbingan Belajar sebagai Pendekatan untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN Watutura".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena bertujuan menggambarkan secara mendalam bagaimana bimbingan belajar diterapkan sebagai pendekatan untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN Watutura. Metode kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara alamiah melalui pengumpulan data, pengamatan langsung, serta interpretasi makna dari perilaku dan pengalaman peserta penelitian. Menurut Rahim (2021), analisis data kualitatif merupakan upaya untuk mengungkap makna dari data penelitian melalui proses pengumpulan, pengklasifikasian, dan penafsiran berdasarkan konteks yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini sangat sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin melihat secara nyata bagaimana proses bimbingan belajar dilaksanakan dan bagaimana pengaruhnya terhadap minat baca siswa.

Penelitian ini difokuskan untuk menjelaskan pentingnya pelaksanaan bimbingan belajar sebagai salah satu strategi pendukung peningkatan minat baca siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memberikan pemahaman mengenai hubungan antara kegiatan bimbingan belajar dan perkembangan minat baca peserta didik di SDN Watutura. Data penelitian dikumpulkan melalui berbagai sumber yang relevan, seperti jurnal, artikel, dokumen sekolah, serta interaksi langsung dengan guru dan siswa yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan belajar.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menghasilkan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan bimbingan belajar di SDN Watutura dan bagaimana pendekatan tersebut berkontribusi dalam meningkatkan minat baca siswa. Seluruh data ini menjadi dasar dalam menyusun pembahasan yang sistematis, komprehensif, dan sesuai dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan PLP II di SDN Watutura, peneliti menemukan bahwa sekolah telah melaksanakan program bimbingan belajar sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan minat baca siswa. Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan secara rutin di saat jam pelajaran, dipandu oleh guru kelas. Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa guru memberikan pendampingan membaca secara langsung, terutama kepada siswa yang kemampuan membacanya masih rendah. Selama kegiatan berlangsung, beberapa siswa tampak menunjukkan peningkatan fokus dan ketertarikan terhadap buku bacaan yang disediakan bahan bacaan yang tersedia berupa buku pelajaran. Hal ini tampak dari cara mereka mengikuti arahan guru, mengulang bacaan, serta mencoba memahami isi teks dengan lebih serius.

Melalui wawancara dengan guru kelas 1,2,3 dan 6 dan guru pengelola perpustakaan, diperoleh informasi bahwa bimbingan belajar telah menjadi salah satu program literasi yang diprioritaskan di SDN Watutura. Guru mengungkapkan bahwa program ini dirancang untuk membantu siswa yang masih memiliki minat baca rendah sekaligus membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap kegiatan bimbingan membaca. Siswa yang sebelumnya kurang menunjukkan minat terhadap kegiatan membaca mulai memperlihatkan perubahan, seperti lebih sering mengunjungi perpustakaan, memilih buku bacaan sesuai minat, serta menunjukkan antusiasme saat mengikuti sesi membaca terpandu.

Namun, hasil observasi dan wawancara juga mengungkapkan beberapa kendala yang masih dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan belajar. Sebagian siswa masih menunjukkan perilaku kurang fokus selama kegiatan berlangsung, terutama siswa yang mudah bosan atau memiliki tingkat kemampuan membaca yang masih rendah. Guru juga menyampaikan bahwa ketersediaan buku bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan siswa masih terbatas sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan motivasi membaca. Selain itu, adanya perbedaan kemampuan membaca antar siswa menuntut guru untuk memberikan pendampingan lebih intensif dan bersifat individual.

Data dari dokumentasi, seperti catatan kehadiran dalam kegiatan bimbingan belajar, foto aktivitas membaca, serta daftar peminjaman buku di perpustakaan, memperlihatkan bahwa keterlibatan siswa dalam program literasi semakin meningkat. Semakin banyak siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan bimbingan belajar, baik siswa kelas rendah maupun kelas tinggi. Peningkatan frekuensi peminjaman buku juga menunjukkan adanya perubahan positif pada minat baca siswa.



Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar di SDN Watutura berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Temuan ini sejalan dengan konsep literasi modern yang menekankan pentingnya pendampingan belajar sebagai sarana untuk membentuk kebiasaan membaca pada anak usia sekolah dasar. Penelitian Irma (2023) menjelaskan bahwa pendampingan individual yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan fokus dan ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca karena siswa merasa didampingi dan memperoleh arahan secara personal. Hal ini sejalan dengan praktik bimbingan belajar di SDN Watutura yang melibatkan kegiatan membaca terpandu dan pendampingan langsung oleh guru sehingga mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses membaca.

Perubahan perilaku siswa, seperti meningkatnya frekuensi meminjam buku dan antusiasme mengikuti sesi membaca, memperkuat asumsi bahwa pembiasaan membaca dan pendampingan guru merupakan faktor kunci dalam menumbuhkan minat baca. Pendapat ini didukung oleh temuan Zakiya (2025) yang menyatakan bahwa keterlibatan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam program literasi sekolah mampu menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan sehingga meningkatkan minat baca siswa. Guru yang memberikan arahan, umpan balik positif, serta mendorong siswa memilih bacaan sesuai minat terbukti efektif dalam menumbuhkan motivasi intrinsik siswa untuk membaca secara mandiri.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan bimbingan belajar, seperti kurangnya fokus siswa, keterbatasan bahan bacaan yang sesuai, serta perbedaan kemampuan membaca antar siswa. Kendala ini serupa dengan temuan Widiyanti et al., (2025) yang mengungkapkan bahwa tantangan utama dalam literasi sekolah dasar terletak pada keterbatasan sumber bacaan yang variatif dan menarik sehingga siswa mudah merasa bosan. Penelitian lain oleh Aswasulasikin et al., (2025) juga menegaskan bahwa ketersediaan bahan bacaan yang relevan dengan minat siswa merupakan faktor penting dalam menjaga ketertarikan dan konsistensi membaca.

Peran guru menjadi aspek penting dalam mengatasi hambatan tersebut. Guru di SDN Watutura tidak hanya berperan sebagai pendamping akademik, tetapi juga sebagai motivator yang menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Hal ini selaras dengan temuan Sajidah et al., (2023) yang menjelaskan bahwa motivasi intrinsik siswa dapat tumbuh ketika guru mampu memberikan dukungan emosional, rasa aman, dan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi bahan bacaan yang mereka sukai. Melalui perhatian personal dalam kegiatan bimbingan belajar, guru berhasil memenuhi kebutuhan tersebut sehingga berdampak pada meningkatnya minat baca siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN Watutura. Pelaksanaan bimbingan belajar yang dilakukan secara rutin, melalui kegiatan membaca terpandu dan pendampingan langsung oleh guru, mampu memberikan pengaruh positif terhadap perilaku dan motivasi

membaca siswa. Siswa yang awalnya kurang berminat membaca menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan kegiatan literasi, seperti lebih aktif meminjam buku, menunjukkan rasa ingin tahu terhadap bacaan, serta berpartisipasi lebih baik dalam sesi membaca.

Peran guru sangat berpengaruh dalam keberhasilan program ini. Guru tidak hanya membimbing siswa secara akademis, tetapi juga menciptakan suasana yang nyaman, interaktif, dan mendukung sehingga siswa merasa termotivasi untuk membaca. Tujuan ini sejalan dengan pendapat para ahli literasi tiga tahun terakhir yang menekankan bahwa pendampingan intensif dan hubungan positif antara guru dan siswa merupakan faktor penting dalam menumbuhkan minat baca. Selain itu, kegiatan bimbingan belajar juga membantu mengatasi beberapa kendala seperti rendahnya kemampuan memahami bacaan dan kurangnya motivasi intrinsik siswa.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan adanya berbagai tantangan, seperti keterbatasan bahan bacaan yang sesuai serta perbedaan kemampuan membaca antar siswa. Kendala tersebut perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut agar pelaksanaan bimbingan belajar dapat memberikan hasil yang lebih optimal. Dengan penyediaan buku yang lebih beragam, strategi pembelajaran yang lebih kreatif, serta pendampingan yang lebih intensif, program bimbingan belajar berpotensi meningkatkan minat baca siswa secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, R., & Elizar. (2023). *Fostering Reading Habits: The Impact of the Reading Corner Program in Elementary Schools*. *Journal for Lesson and Learning Studies*. <https://doi.org/10.23887/jlls.v7i3.87996>
- Aswasulasikin, A., Apriana, D., Aziz, A., & Husna, R. A. (2025). *Peran Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Baca Siswa Kelas IV SDN 2 Suryawangi*. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1). <https://doi.org/10.29408/didika.v9i1.18795>
- Chindytia, K., Kristiantari, M. G. R., Dwipayana, I. M. B., & Yudistira, I. N. S. (2024). *Efektivitas Pendekatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas II di SD Negeri 3 Duda Timur*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Dhiya, R. N., Rokmanah, S., & Syachruroji, A. (2023). *Meningkatkan Minat Baca pada Anak Sekolah Dasar dengan Kegiatan Literasi Membaca 15 Menit Sebelum KBM*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31342–31347. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12113>
- Duke, N. K., & Cartwright, K. B. (2021). Ilmu Membaca Berkembang: Mengomunikasikan Kemajuan Melampaui Pandangan Sederhana tentang Membaca. *Reading Research Quarterly*, 56(S1), S25–S44. <https://doi.org/10.1002/rrq.411>
- Irma, A., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). *Penerapan Pendampingan Individu terhadap Literasi Baca dan Tulis Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar*. *Journal of Education Research*, 4(3), 924–929. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.285>
- RaSmadhan, G., Wahyuni, D. S., Irmawati, I., Khair, M. H., Rebo, P. S., & Khaerunnisya, A. (2025). *Meningkatkan Minat Baca dan Motivasi Belajar melalui Optimalisasi Gerakan Literasi di SDN Tipo*. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i4.2981>
- Riyanti, A., & Rahmi, S. (2024). *Gerakan Literasi di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa*. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 210–226. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.598>
- Sajidah, M., Rahman, M. C., Dewi, R. A., Nur Kamilah, S., & Wulan, N. S. (2023). *Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Literasi Digital*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 171–182. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.821>
- Widianti, A., Mursiti, E., Sutopo, A., & Narimo, S. (2025). *Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Negeri Pungsari 1*. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 7(3), 376–384. https://doi.org/10.36232/jurnal_pendidikan_dasar.v7i3.270
- Zakiya, M. S., Pratiwi, I. A., & Rondli, W. S. (2025). *Peran Guru dalam Mewujudkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pojok Baca*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 1509–1519. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/2870>